



## ***Preliminary Analysis Kelayakan Usaha Masyarakat Wisata Sawah Desa Huntu Selatan, Provinsi Gorontalo***

Larasati Sukmadewi Wibowo  
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Email : larasatisukmadewi@gmail.com

---

### **A B S T R A C T**

---

Due to the presence of rice fields, urban communities are saturated with the atmosphere of city noise, they will prefer to take a walk to see the expanse of rice fields. So that paddy fields have the potential as a tourist destination. One of the innovations made by the community in South Huntu Village, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province is to form a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to take opportunities in the village with the potential for rice fields that are still very original and wide. By making a bridge over the rice fields along with photo spots and places to eat and drink. This provides opportunities for the surrounding community, especially land owners, to be able to find work by providing tourism facilities as well as food and beverage businesses. This study aims to analyze the feasibility of the community's business in the food and beverage business in the context of community empowerment in South Huntu Village. The collection of data and information is in the form of quantitative descriptive with detailed interviews with the people who carry out the business. The results of the analysis show that community businesses in the form of snacks, heavy meals, and drinks for one year have a total cost of Rp. 360,997.002,-. With a net income of Rp. 1,481,752,998,-, the R/C Ratio is 5,10 is > from 1, the B/C ratio value is 4,10 indicating that with a capital of Rp. 1,- then the three businesses will get a profit of 4.10 times.

**Keywords:** Rice Field Tourism, Income, Village Community, Business Feasibility

---

### **A B S T R A K**

---

Semakin berkembangnya pembangunan di kota diiringi dengan peningkatan wirausaha-wirausaha muda menyebabkan semakin berkurangnya lahan pertanian, terutama lahan sawah. Disisi lain sawah memberikan banyak manfaat diantaranya sebagai fungsi ekonomi, pangan, dan wisata. Karena dengan adanya lahan sawah masyarakat perkotaan yang jenuh akan suasana kebisingan kota, mereka akan lebih memilih untuk berjalan-jalan melihat hamparan sawah. Sehingga lahan sawah memiliki potensi sebagai sebagai tujuan wisata. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Huntu Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo adalah dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengambil peluang di Desa tersebut dengan potensi lahan sawah yang masih sangat asli dan luas. Dengan cara membuat jembatan di atas sawah beserta spot foto dan tempat untuk makan dan minum. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar terutama pemilik lahan untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan cara menyediakan fasilitas pariwisata juga usaha makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha masyarakat pada usaha makanan dan minuman dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Huntu Selatan. Pengumpulan data dan informasi berupa deskriptif kuantitatif dengan wawancara secara detail kepada masyarakat yang melakukan usaha tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha masyarakat berupa makanan ringan, makanan berat, dan minuman selama satu tahun memiliki total biaya sebesar Rp. 360.997.002,-. Dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.481.752.998,-, R/C Ratio adalah 5,10 adalah > dari 1, nilai B/C ratio adalah sebesar 4,10 menunjukkan bahwa dengan modal Rp. 1,- maka ketiga usaha tersebut akan memperoleh keuntungan sebesar 4,10 kalinya.

**Kata Kunci:** Wisata Sawah, Pendapatan, Masyarakat Desa, Kelayakan Usaha

---



## PENDAHULUAN

Berkembangnya pariwisata di Indonesia dapat mendukung perekonomian di Indonesia. Karena dengan adanya tempat-tempat wisata dapat memberikan peluang yaitu membuka lapangan pekerjaan baru. Seiring dengan meningkatnya kunjungan masyarakat kita ke tempat-tempat wisata, disisi lain gaya hidup masyarakat juga telah berubah. Dimana dengan adanya sosial media dapat menjadi wadah bagi masyarakat di jaman sekarang ini untuk berlomba-lomba mengabadikan kebersamaan bersama orang terdekatnya dengan memanfaatkan spot-spot foto di tempat yang memiliki panorama yang indah dipandang oleh mata.

Obyek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam dengan sumber daya wisata yang dibangun sehingga memiliki daya tarik dan dapat dikembangkan sebagai tempat yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Destinasi pariwisata adalah area geografis yang terdapat dalam satu atau beberapa wilayah administratif yang didalamnya terdapat pesona, fasilitas umum, fasilitas wisata, dan kemudahan akses bagi wisatawan serta masyarakat yang saling terkait untuk melengkapi terwujudnya kepariwisataan, dalam artian baha obyek wisata ada dalam lingkup apa yang disebut dengan Daerah Tujuan Wisata (Destinasi Pariwisata), (Silitonga & Anom, 2016).

Salah satu potensi alam yang dapat dijadikan sebagai konsep wisata dan daya tarik masyarakat adalah sawah. Disamping sebagai media untuk menanam padi, sawah juga dapat dijadikan sebagai lokasi pariwisata yang elegan, alami, dan memiliki pemandangan yang indah (Sulistiyanto et al., 2013). Tentunya pada saat padinya sedang hijau-hijaunya. Di masa sekarang ini sudah mulai berkembang tempat makan yang dikonsep menjadi *café* atau restoran yang ada di tepi sawah. Dengan konsep alam dan masyarakat sebagai wisatawan dapat menikmati indahnya sawah sambil menyantap makanan dan minuman. Tak jarang pula pemandangan sawah dijadikan sebagai tempat untuk berswafoto juga berfoto bersama kerabat dan keluarga.

Ekowisata merupakan pengembangan pariwisata berbasis ekonomi, yang bukan hanya memberikan manfaat kepada pengunjung suatu tempat ke lokasi pariwisata akan tetapi juga kepada masyarakat sekitar. Menurut (Hijriati & Mardiana, 2015) Ekowisata berbasis masyarakat adalah usaha ekowisata yang memfokuskan pada peran aktif masyarakat, dimana hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat mempunyai ilmu tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi mutlak. Konsep tersebut sangat sesuai dengan lokasi penelitian yaitu di Wisata Sawah Huntu Selatan bahwa ide pariwisata yang digagas oleh masyarakat setempat melibatkan secara langsung masyarakat di Desa Huntu Selatan. Baik dari segi pembangunan, pengelolaan, usaha bisnis, dan juga kebersihan dan pengembangan lanjutan.

Kabupaten Bone Bolango yang terletak di Provinsi Gorontalo memiliki Desa dengan potensi lahan sawah cukup luas dengan mayoritas petani sawah. Desa ini bernama Desa Huntu Selatan (*Wisata Sawah Desa Huntu Selatan Ramai Dikunjungi Wisatawan - ANTARA News*, n.d.), yang memiliki satu tempat wisata sebagai satu-satunya wisata sawah yang ada di Provinsi Gorontalo. Yang dibangun pada tahun 2020 dinamakan Wisata Sawah Huntu Selatan. Konsep wisata sawah ini adalah berupa jembatan yang membentang di atas sawah yang terbuat dari perpaduan kayu dan bambu itu memiliki panjang 250 meter. Selain menampilkan panorama alam, wisata ini memiliki sejumlah spot selfie juga karya seni berupa gambar tiga dimensi (3D) ikut menghiasi jembatan di atas sawah Desa Huntu Selatan. Jembatan di atas sawah ini merupakan program pengembangan Desa Wisata Sawah Huntu Selatan (Dewi Hunsel). Program itu dikembangkan Pemerintah Desa Huntu Selatan dengan dana desa 2020 sebesar Rp191.000.000, dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).



Konsep yang ada di wisata ini berupa spot untuk berfoto, gazebo sebagai tempat untuk beristirahat dan juga untuk menikmati makanan ringan, makanan berat, dan minuman tentunya dengan spot foto yang sangat menawan. Wisata sawah ini sangat cocok dijadikan sebagai wadah untuk melepaskan kepenatan juga bersantai bersama keluarga dan orang terdekat. Biaya masuknya pun tidak mahal. Hanya dengan membayar sebesar Rp. 5.000 wisatawan sudah dapat menikmati pemandangan sawah juga bersantai bersama keluarga sambil duduk-duduk di gazebo.

Terdapat 14 penjual di tempat wisata tersebut namun yang aktif pada saat ini hanyalah 3 penjual, dikarenakan masyarakat juga harus menyesuaikan dengan aktivitas lain mereka juga karena naik turunnya kuantitas wisatawan yang datang, sehingga hanya 3 penjual yang aktif di lokasi tersebut dengan menu berupa makanan ringan, makanan berat, dan minuman. Sebagian besar penjualnya adalah berasal dari kerabat petani sawah juga kelompok yang ada di Desa tersebut. Sehingga dengan adanya potensi usaha kuliner tersebut, penulis ingin mengetahui kelayakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Huntu Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, sebagai *preliminary Analysis*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Simamora (2004) dalam (Handayani, 2016) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) dalam (Putra, 2015) penelitian kuantitatif adalah memiliki ciri yang banyak menggunakan angka, yang di mulai dari pengumpulan data penafsiran sampai dengan data tersebut, juga tampilan dari hasil analisis. Sehingga kesimpulan dari metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mengamati, memantau dan mendeskripsikan menggunakan angka mengenai suatu objek yang diteliti bagaimana adanya dan menyimpulkan tentang hal ini yang sesuai dengan fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Teknik penentuan sampel adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu apabila dalam suatu populasi terdapat peluang yang sama untuk dipilih. Metode ini memuat karakteristik unit yang bersifat relatif homogen (Rawung, 2020). Penelitian ini mengambil lokasi studi kasus di Desa Huntu Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dengan menggunakan informan secara langsung kepada semua pelaku usaha makanan ringan, makanan berat, dan minuman yang ada di Wisata Sawah Huntu Selatan sebanyak 3 orang dengan 3 macam usaha. Adapun awalnya terdapat 14 orang penjual di lokasi ini, akan tetapi dikarenakan penyesuaian waktu dengan pekerjaan lain juga adanya pasang surut jumlah wisatawan yang datang sehingga diputuskan 3 penjual saja yang tetap berjualan di lokasi ini. Data primer yang dikumpulkan adalah dengan mewawancarai informan diantaranya penjual dan pengelola di lokasi wisata tersebut. Sehingga disertai dengan informasi yang lugas dan jelas. Wawancara mendetail adalah wawancara secara langsung dan tidak tertata rapi yang dilakukan secara lengkap, terhadap individu untuk memperoleh data maupun informasi yang sangat detail (Simamora, 2004) dalam (Handayani, 2016). Selain itu diperoleh informasi bahwa pelaku usaha ini berperan penting dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan juga sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat selaku kerabat petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber buku maupun jurnal terkait sebagai literatur acuan bagi penulis.

Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis kelayakan usaha dengan cara menghitung pendapatan, BEP (*Break Event Point*), B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*), dan R/C Ratio (*Return Cost Ratio*).



### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mulai dari alokasi input hingga menghasilkan output, biaya ini terdiri atas biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Wibowo, 2015).

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

FC = *Fix Cost* (biaya tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel) (Rp)

Biaya tetap adalah biaya yang tetap seiring dengan perubahan kuantitas yang di produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah bersamaan dengan perubahan kuantitas hasil produksi. Adapun rumus dari biaya variabel adalah penjumlahan dari input yang digunakan dan biaya tetap adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan yang sebagian besar berupa investasi barang.

### 2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi. Rumus penerimaan adalah (Wibowo, 2015) :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga jumlah produk (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

### 3. Keuntungan

Keuntungan adalah pendapatan usaha dalam penjualan (*net income*) yang merupakan selisih pendapatan kotor dan total biaya dalam usaha, dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2015) :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan usaha (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

### 4. Analisis Kelayakan Usaha

#### a. R/C Ratio (*Return Cost Ratio*)

Analisis R/C Ratio (*Return Cost Ratio*), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi, dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Apabila R/C ratio memiliki nilai  $> 1$  maka dapat diartikan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan dan mengalami keuntungan, apabila R/C ratio = 1 maka artinya bahwa usaha tersebut berada pada titik impas (*Break Even Point*) menandakan bahwa usaha tersebut tidak rugi atau tidak untung, dan apabila R/C ratio  $< 1$  menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan karena tidak menguntungkan (Asnidar & Asrida, 2017).



**b. Break event point (BEP)**

BEP adalah suatu cara untuk mengetahui apakah hasil usaha yang diperoleh dapat mencapai titik impas, artinya usaha tersebut tidak mengalami keuntungan dan juga kerugian. Dalam perhitungan BEP ini terdiri dari BEP produksi dan BEP harga, adapun pada penelitian ini penulis menggunakan BEP produksi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

Adapun kriteria dalam BEP ini dimana, apabila BEP produksi < jumlah produksi, maka dapat diartikan bahwa usaha menguntungkan, jika BEP produksi = jumlah produksi memiliki arti bahwa usaha berada pada titik impas. Sedangkan apabila BEP produksi > jumlah produksi maka usaha mengalami kerugian (Asnidar & Asrida, 2017).

**c. Benefit cost ratio (B/C)**

B/C ratio adalah untuk mengetahui perbandingan antara keuntungan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi. Rumus yang digunakan dalam menghitung B/C ratio adalah jumlah pendapatan dibagi dengan total biaya produksi:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Adapun B/C ratio memiliki kriteria, apabila B/C ratio >1 menunjukkan bahwa suatu usaha layak untuk dilanjutkan, B/C ratio = 1 artinya bahwa usaha tersebut terbilang impas, dan B/C ratio <1 bahwa usaha ini mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan (Sulistiyanto et al., 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan Usaha Makanan dan Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan**

**a. Biaya Tetap Makanan Ringan**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha dengan jumlah yang tetap ketika harga bahan baku lain berubah, juga tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Berikut adalah Tabel biaya tetap usaha makanan ringan di wisata sawah Desa Huntu Selatan.

**Tabel 1.** Biaya Tetap Usaha Makanan Ringan Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian Biaya	Jumlah Biaya Penyusutan setelah 1,5 Tahun (Rp)	Biaya Rata-Rata (Rp/Tahun)
Pondok	27.778	10.000
Sewa tempat	56	20
Meja	16.667	6.000
Kursi	27.778	10.000
Pisau	2.222	800
Wadah	4.444	1.600
Wajan	6.667	2.400
Peralatan penggoreng	5.556	2.000
Kompore dan tabung gas	11.111	4.000
Piring	5.556	2.000



Sendok	3.889	1.400
Garpu	3.611	1.300
Air dan Listrik	56	20
Loyang dan serbet	5.000	1.800
Peralatan tambahan lain	4.444	1.600
<b>Total</b>	<b>208.056</b>	<b>44.940</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya tetap adalah sebesar Rp. 208.056,- dengan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 44.940,-.

#### b. Biaya Variabel Makanan Ringan

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha dengan jumlah yang berubah ketika harga bahan baku lain berubah, juga tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Berikut adalah Tabel biaya variabel usaha makanan ringan di wisata sawah Desa Huntu Selatan.

**Tabel 2.** Biaya Variabel Usaha Makanan Ringan Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian Biaya	Jumlah Biaya Variabel /Bulan (Rp)	Biaya Rata-Rata (Rp/Tahun)
Buah pisang	18.250.000	365.000
Tepung beras	7.665.000	153.300
Tepung terigu	8.212.500	164.250
Gula halus	1.825.000	36.500
Vanili bubuk	1.095.000	21.900
Telur ayam	54.750.000	1.095.000
Minyak goreng	6.570.000	131.400
Garam	730.000	14.600
<b>Total</b>	<b>99.097.500</b>	<b>1.981.950</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa total biaya variabel adalah sebesar Rp. 99.097.500,- dengan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 1.981.950,-.

#### c. Analisis Kelayakan Usaha Makanan Ringan Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Setelah mengetahui nilai total dari iaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya adalah hasil analisis kelayakan usaha dengan pembagian pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.** Analisis Kelayakan Usaha Makanan Ringan Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
Total Biaya	99.101.661
Harga	10.000
Jumlah Penerimaan	182.500.000
Keuntungan	83.398.339
R/C Ratio	1,84
B/C Ratio	0,84
BEP	9.910

Sumber: Analisis Data Primer, 2021



Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan harga menu makanan ringan paket Rp. 10.000,- selama setahun, memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,84 yang menunjukkan bahwa usaha makanan ringan tersebut layak, hasil B/C ratio adalah sebesar 0,84 bahwa dari modal Rp. 1,- akan memperoleh keuntungan sebesar 0,84 kalinya. Sedangkan Nilai BEP adalah sebesar 9.910 porsi, bahwa usaha menu makanan ringan akan memperoleh titik impas saat penjualan pada jumlah 9.910 porsi.

#### d. Biaya Tetap Makanan Berat

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya tetap adalah sebesar Rp. 208.056,- dengan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 44.940,-.

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Makanan Berat Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian Biaya	Jumlah Biaya Penyusutan setelah 1,5 Tahun (Rp)	Biaya Rata-Rata (Rp/Tahun)
Pondok	27.778	10.000
Sewa tempat	56	20
Meja	16.667	6.000
Kursi	27.778	10.000
Pisau	2.222	800
Wadah	4.444	1.600
Wajan	6.667	2.400
Peralatan penggoreng	5.556	2.000
Kompor dan tabung gas	11.111	4.000
Piring	5.556	2.000
Sendok	3.889	1.400
Garpu	3.611	1.300
Air dan Listrik	56	20
Loyang dan serbet	5.000	1.800
Peralatan tambahan lain	4.444	1.600
<b>Total</b>	<b>208.056</b>	<b>44.940</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

#### e. Biaya Variabel Makanan Berat

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa total biaya variabel adalah sebesar Rp. 150.562.500,- dengan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 3.011.250,-.

Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Makanan Berat Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian Biaya	Jumlah Biaya Variabel /Bulan (Rp)	Biaya Rata-Rata (Rp/Tahun)
Makanan Sachet	18.250.000	365.000
Cabai	1.825.000	36.500
Tomat	1.095.000	21.900
Bawang Merah	3.650.000	73.000
Bawang Putih	8.760.000	175.200
Telur ayam	109.500.000	2.190.000
Air bersih	182.500	3.650
Minyak goreng	6.570.000	131.400



Garam	730.000	14.600
<b>Total</b>	<b>150.562.500</b>	<b>3.011.250</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

#### f. Analisis Kelayakan Usaha Makanan Berat Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dengan harga menu makanan berat paket Rp. 9.000,- selama setahun, memperoleh nilai R/C ratio sebesar 10,06 yang menunjukkan bahwa usaha makanan ringan tersebut layak, hasil B/C ratio adalah sebesar 9,05 bahwa dari modal Rp. 1,- akan memperoleh keuntungan sebesar 9,05 kalinya. Sedangkan Nilai BEP adalah sebesar 16.730 porsi, bahwa usaha menu makanan berat akan memperoleh titik impas saat penjualan pada jumlah 16.730 porsi.

**Tabel 6.** Analisis Kelayakan Usaha Makanan Berat Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
Total Biaya	150.566.661
Harga	9.000
Jumlah Penerimaan	1.514.250.000
Keuntungan	1.363.683.339
R/C Ratio	10,06
B/C Ratio	9,05
BEP	16.730

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

#### g. Biaya Tetap Minuman

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa total biaya tetap adalah sebesar Rp. 110.389,- dengan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 24.838,-.

**Tabel 7.** Biaya Tetap Usaha Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

Uraian Biaya	Jumlah Biaya Penyusutan setelah 1,5 Tahun (Rp)	Biaya Rata-Rata (Rp/Tahun)
Pondok	27.778	6.250
Sewa Tempat	56	12,5
kompas dan gas	11.111	2.500
panci	5.556	1.250
mesin blender	13.889	3.125
meja	16.667	3.750
kursi	27.778	6.250
pisau	2.222	500
nampan	1.111	250
serbet	1.111	250
baskom	1.389	312,5
Sendok	1.667	375
Listrik dan Air	56	12,5
<b>Total</b>	<b>110.389</b>	<b>24.838</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

#### h. Biaya Variabel Minuman

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa total biaya variabel adalah sebesar Rp. 111.325.000,- dengan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 1.391.563,-.



**Tabel 8.** Biaya Variabel Usaha Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

<b>Uraian Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya Variabel /Tahun (Rp)</b>	<b>Biaya Rata-Rata (Rp/Tahun)</b>
gula pasir	21.900.000	273.750
teh	5.475.000	6.8437,5
Minuman Sachet	21.900.000	273.750
buah-buahan segar	18.250.000	228.125
Cup kemasan	43.800.000	547.500
<b>Total</b>	<b>111.325.000</b>	<b>1.391.563</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

**i. Analisis Kelayakan Usaha Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan**

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa dengan harga minuman paket Rp. 9.000,- selama setahun, memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,31 yang menunjukkan bahwa usaha makanan ringan tersebut layak, hasil B/C ratio adalah sebesar 0,31 bahwa dari modal Rp. 1,- akan memperoleh keuntungan sebesar 0,31 kalinya. Sedangkan Nilai BEP adalah sebesar 22.266 porsi, bahwa usaha minuman akan memperoleh titik impas saat penjualan pada jumlah 22.266 porsi.

**Tabel 9.** Analisis Kelayakan Usaha Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp/Tahun)</b>
Total Biaya	111.328.680
Harga	5.000
Jumlah Penerimaan	146.000.000
Keuntungan	34.671.320
R/C Ratio	1,31
B/C Ratio	0,31
BEP	22.266

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

**j. Analisis Kelayakan Usaha Makanan dan Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan**

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 5,10 yang menunjukkan bahwa usaha makanan ringan tersebut layak, hasil B/C ratio adalah sebesar 4,10 bahwa dari modal Rp. 1,- akan memperoleh keuntungan sebesar 4,10 kalinya.

**Tabel 10.** Analisis Kelayakan Usaha Minuman Wisata Sawah Desa Huntu Selatan

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp/Tahun)</b>
Total Biaya	360.997.002
Jumlah Penerimaan	1.842.750.000
Keuntungan	1.481.752.998
R/C Ratio	5,10
B/C Ratio	4,10

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang dapat disimpulkan yaitu, Total biaya selama satu tahun ada usaha makanan dan minuman di lokasi wisata sawah Desa Huntu Selatan adalah sebesar Rp. 360.997.002,-. Dengan jumlah penerimaannya adalah sebesar Rp. 1.842.750.000,-, dan keuntungan adalah sebesar Rp. 1.481.752.998,-. Dari sisi analisis



kelayakan usaha bahwa usaha makanan dan minuman di lokasi wisata sawah Desa Huntu Selatan adalah layak diusahakan dan dilanjutkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C ratio sebesar 5,10 adalah  $>$  dari 1, nilai B/C ratio adalah sebesar 4,10 menunjukkan bahwa dengan modal Rp. 1,- maka ketiga usaha tersebut akan memperoleh keuntungan sebesar 4,10 kalinya.

Namun perlu diketahui bahwa diperlukan penelitian lanjutan yaitu perlu adanya analisis investasi usaha kedepannya sebagai rencana jangka panjang, sehingga diharapkan dapat membuka peluang kepada masyarakat di Desa Huntu Selatan untuk dapat memperkenalkan produknya kepada investor lain juga bagi pihak pengelola wisata sawah desa Huntu Selatan perlu untuk melakukan inovasi ide usaha lain di saat sepi pengunjung yaitu ketika sawah dalam keadaan panen atau dalam tahapan pengolahan lahan kembali untuk menarik kembali pengunjung dan belum adanya *continuitas* pengunjung. Sehingga pihak pengelola perlu untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk menarik pengunjung agar dapat kembali lagi ke lokasi wisata tersebut

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pengelola dan para penjual di lokasi wisata sawah Desa Huntu Selatan, atas kesediannya untuk diwawancarai, serta kepada panitia dan tim seminar online dan call for paper Interpretasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila bagi NKRI Berdaulat di Era Digitalisasi 30 Maret 2021 di Universitas Negeri Malang karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan penelitian tersebut.

### REFERENSI

- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Handayani, S. (2016). Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *Habitat*, 27(3), 133–138. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.15>
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kbusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Rawung, D. T. (2020). Metode Penarikan Sampel. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Statistika RI*, 1–22.
- Silitonga, S. S. M., & Anom, I. P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Parwisata*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.24843/despar.2016.v04.i02.p02>
- Sulistyanto, G. D. W. I., Kusriani, N., & Maswadi. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak Jurnal Penelitian. *JURNAL PENELITIAN*, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/190240-ID-analisis-kelayakan-usahatani-tanaman-pad.pdf>
- Wibowo, L. S. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Mie Rumput Laut ( *Eucheuma cottonii* ) Studi Kasus Di Desa Tihengo Kabupaten Ponelo Kepulauan, Gorontalo Utara. *Jtech (Jurnal Technopreneur)*, 3(1), 48–54.



[jurnal.poligon.ac.id/index.php/jtech/article/view/31](http://jurnal.poligon.ac.id/index.php/jtech/article/view/31)  
*Wisata sawah Desa Huntu Selatan ramai dikunjungi wisatawan - ANTARA News. (n.d.).*